

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang di gunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya. Penelitian ini berangkat dari adanya permasalahan. Rancangan penelitian yang harus di buat secara sistematis dan logis, sehingga dapat di jadikan pedoman yang betul-betul dan mudah di ikuti secara mendasar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (Skala) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2001 : 3). Sedangkan dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauhmana variasi-veriasi pada suatu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 1998 : 24). Yakni korelasi antara variabel komunikasi positif dengan variabel kecerdasan emosional.

B. Variable Penelitian

Adapun pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu penelitian ini memang di fokuskan pada murid Kelas 1 di SMP Negeri 13 Kota Malang.

Menurut Suryabrata variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat di jadikan objek penelitian dan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam suatu penelitian atau gejala-gejala yang diteliti. Dan Arikunto juga menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998 : 90-94).

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat antara lain:

- a. Variabel bebas (*independent Variabel*), yaitu variabel yang dimanipulasi untuk dipelajari efeknya pada variabel-variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Komunikasi positif antar guru dan murid.
- b. Variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu variabel yang berubah jika berhubungan dengan variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah efektif terhadap kecerdasan emosional murid.

C. Defenisi Operasional

Definisi penelitian meletakkan arti pada suatu kontruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur kontruk atau variabel itu. Atau dengan kata lain definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel (Arikunto, 1998 : 51).

Definisi operasional dapat juga berarti batasan masalah secara operasional merupakan arti dari kontruk agar tidak memberikan pengertian lain. Maka peneliti membuat definisi dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan diri sendiri, emosi dengan orang lain, serta kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Adapun Indikator meliputi: 1). Kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan diri sendiri. 2). Kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan dengan orang lain, 3). Kemampuan memotivasi diri sendiri. 4). Kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri. 5). Kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

2. Komunikasi Positif : merupakan komunikasi yang dibangun atas dasar penghargaan, kepercayaan, empati, pendengar yang baik dan memberikan solusi yang terjadi antara guru dengan murid. Adapun indikator meliputi: 1). Komunikasi dengan penghargaan. 2) Adanya kepercayaan (saling percaya), 3). Rasa Empati, 4). Pendengar yang baik. 5). Dapat memberikan solusi.

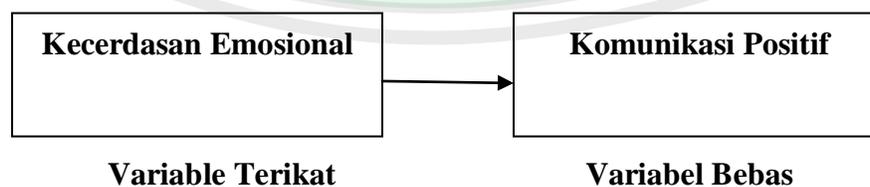
D. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Hubungan antar variabel adalah hal yang paling penting untuk dilihat dalam suatu penelitian. Hubungan antara variabel yaitu variabel X dan variabel Y terjadi hubungan sebab akibat. Diasumsikan dalam penelitian ini bahwa semakin baik komunikasi Positif maka akan semakin tinggi kecerdasan emosional, sebaliknya semakin jelek komunikasi Positif maka akan semakin rendah kecerdasan emosional. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kecerdasan emosional dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komunikasi Positif.

Hubungan antara variabel penelitian digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1 :

Hubungan Antar Variabel Kecerdasan emosional dan *Komunikasi Positif*.



E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 1998 : 130). Populasi yang akan di ambil adalah Murid SMP Negeri 13 Kota Malang Kelas 1 dengan jumlah 204 Murid. dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1:

Data Jumlah Siswa Kelas 1 SMP Negeri 13 Kota Malang

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IA	14	27	41
2.	IB	16	26	42
3.	IC	15	26	41
4.	ID	15	25	40
5	IE	15	25	40
	Jumlah	75	129	204

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang dapat di jadikan pedoman adalah apabila subyeknya kurang dari 100 lebih di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlah subyek besar dapat di ambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. (Arikunto, 1998 : 131).

Teknik sampling adalah bahwasanya pengambilan sampel harus di lakukan sedemikian rupa sehingga di peroleh sampel (contoh) yang benar-benar fungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. (Arikunto, 1998 : 133).

Penarikan sampel atau teknik sampling di lakukan terhadap populasi siswa yang berasal dari SMP Negeri. Sedangkan metode penarikan sampel atau teknik sampling yang di gunakan pada populasi siswa yang berasal dari SMP Negeri yaitu dengan menggunakan *simple random sampling*.

Random sampling yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua individu dalam populasi baik sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel secara acak ini tanpa pilih-pilih atau pandang buluh, di dasarkan atas prinsip-prinsip matematis yang telah di uji dalam praktek. Karena di anggap sebagai tehnik sampling yang paling baik dalam penelitian (Cholid Narbuko, 2007 : 111).

Dari jumlah siswa tersebut di atas sesuai dengan pengambilan sampel yang di sebutkan oleh Arikunto untuk menentukan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 maka di ambil semua, tetapi apabila jumlah subyek besar dapat di ambil antara 10-15%, atau 20,25% atau lebih. Karena jumlah subyek lebih dari 100 yaitu dengan jumlah 204 siswa kelas 1, ukuran sampel ini terlalu besar sehingga peneliti mengambil 25% dari jumlah siswa yaitu 53 siswa dengan ketentuan sebagai beriku:

Tabel 3.2:

Data sampel dari populasi siswa Kelas 1 SMP Negeri 13 Kota Malang

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	4	7	11
2	IB	4	7	11
3	IC	4	7	11
4	ID	4	6	10

5	IE	4	6	10
	Jumlah	20	33	53

F. Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan untuk mencari data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner bentuk langsung yaitu berdasarkan diri pada laporan tentang dirinya sendiri atau self report atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data kuesioner data inti kemudian observasi dan wawancara serta dokumentasi sebagai data pendukung antara lain sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner

Kuesioner yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan modul skala likert sebagai alat ukur untuk kuesioner kecerdasan emosional dan penyesuaian diri. Pada skala likert ini di adakan lima macam pilihan jawaban yaitu: SS, S, TS, STS. Butir-butir yang ada terdiri dari butir-butir yang bersifat positif (*favorable*) dan bersifat negatif (*unfavorable*) terhadap masalah yang hendak di teliti.

2. Metode Observasi

Alat pengumpulan data yang di lakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.

Observasi dapat di golongan lagi atas:

- a. Observasi partisipatif: penelitian terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi terus terang atau tersamar: peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan dengan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi terstruktur : observasi dalam penelitian kualitatif di lakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrument (Arikunto, 1998 : 229). Adapun tujuan observasi di lakukan adalah sebagai penunjang untuk mengetahui bagaimana kegiatan siswa di SMP Negeri 13 Malang. Dan alat yang di gunakan dalam observasi adalah *Check List*, yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak di selidiki. (Iin Tri Rahayu & Tristiadi Ardi Ardani, 2004 : 68). Daftar *Check List* pada penelitian ini di gunakan untuk mengetahui pengaruh komunikasi positif terhadap kecerdasan emosional murid.

3. Metode Wawancara (*interview*)

Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

1. Wawancara terstruktur: teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh.
2. Wawancara semiterstruktur: pelaksanaan wawancara ini lebih bebas di bandingkan dengan wawancara terstruktur.
3. Wawancara tak berstruktur: wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.
4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.(Arikunto, 1998 : 236). Metode dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa dalam pola asuh orang tua yang demokratis.

Metode dokumentasi ini di gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga yang diteliti, latar belakang objek penelitian, jumlah siswa, dan keadaan siswa.

G. Instrumen Penelitian

Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban serta skor yang mempunyai empat pilihan jawaban, yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 3.3:

Skor Skala Likert:

Jumlah	Skor Favorabel	Skor Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pernyataan favorabel merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap objek sikap. Pernyataan *Unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap yang hendak di ungkap (Azwar, 2005 : 107).

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam kuesioner yaitu:

1. Kuesioner tentang Kecerdasan emosional

Tabel 3.4:

Item yang valid dan gugur dalam Kecerdasan Emosional

Sub-variabel	Indikator	Nomor aitem			
		Diterima	Jumlah	Gugur	Jumlah
Kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan diri	a. Mampu memahami apa yang di rasakan b. Mengetahui penyebab munculnya perasaan. c. Mampu menyadari perbuatannya	1,2,5,6.	6	3,4	2

sendiri					
Kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan orang lain	a. Menghargai apa yang dilakukan orang lain b. Memiliki toleransi terhadap keberadaan orang lain. c. Mampu mendengarkan orang lain	7,9, 10,12.	6	8,11	2
Kemampuan memotivasi diri sendiri	a. Selalu berusaha untuk melakukan sesuatu yang terbaik untuk dirinya. Tidak mudah menyerah	14,16,17 ,18	6	13,15	2
Kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri	a. Mampu mengendalikan emosi diri sendiri b. Selalu memikirkan konsekuensi sesuatu sebelum bertindak. c. Tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar	19, 20, 21, 22, 23,24, 25,27	8	-	0
Kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain	a. Menghargai pendapat orang lain b. Mampu menjalin komunikasi yang baik c. Memiliki jiwa sosial yang tinggi. d. Menerima kritikan	26,28, 29, 30,31, 32, 33, 34	8	-	0
	Jumlah	28	34	6	6

2. Keusioner Komunikasi Positif.

Konsep teori (Dr Glenn Doman dalam “The Gentle Revolution” di terjemahkan oleh Sutiyono (21 March 2010 08:30).

Tabel 3.5:

Item yang valid dan gugur dalam Komunikasi Positif

Sub-variabel	Indikator	Nomor aitem			
		Diterima	Jumlah	Gugur	Jumlah
Komunikasi dengan penghargaan	a. Memberikan penghargaan terhadap kejujuran b. Mampu memberikan kasih sayang c. Pandai menghargai orang lain	1,2, 3, 4, 5,6, 8,	8	7	1
Membangun Kepercayaan	a. Mampu membangun kepercayaan diri b. Memberikan pesan yang positif	9, 10, 11,12,13, 14.	6	-	0
Menunjukkan rasa empati	a. Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. b. Membantu orang yang sedang dalam kesusahan	15,16,17, 18	4	-	0
Menjadi Pendengar yang baik	a. Selalu mendengarkan apa yang dibicarakan orang lain. b. Tidak memotong pembicaraan orang lain	19, 21,	4	20, 22	2
Problem Solving	a. Sebagai tempat untuk memecahkan masalah b. Memberikan solusi terhadap apa yang di alami oleh orang lain	23, 24 25,	4	26	1
Jumlah			22	26	4

H. Validitas dan Realibilitas

Validitas dalam sebuah alat ukur adalah untuk mengukur sejauhmana kecepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu

alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila validitas tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang tepat dan akurat (Azwar, 2002 : 175).

Realibilitas untuk suatu prosedur adalah penting sebelum validitas di pertimbangkan, dalam kerangka realibilitas sebenarnya menetapkan validitas maksimum dari suatu instrument (Selvilla, 1993 : 175).

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur tentang pokok isi atau arti sebenarnya yang di ukur (Selvilla, 1993 : 175). Adapun jenis validitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yang mana validitas ini menunjukkan sejauhmana isi alat ukur tersebut mewakili semua aspek yang di anggap sebagai kerangka konsep. Data harus mencerminkan ciri-ciri yang telah di tentukan yaitu apa saja yang akan di ukur (Iin Tri Rahayu & Tristiadi Ardi Ardani, 2004 : 38).

Untuk mengetahui validitas kuisioner yang di gunakan teknik koralasi product moment person. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sah apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat (Azwar, Saifuddin. 2007:168). Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut (Azwar, Saifuddin, 2007 : 170):

Rumus product moment person:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden/subjek

X = skor item

Y = skor total

$\sum XY$ = jumlah dari instrumen X yang dikalikan dengan instrumen Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat kriteria X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y

Perhitungan validitas di hitung dengan menggunakan bantuan computer versi SPSS (*Statistical product and Service Solution*) 16.0 for Windows. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan di gunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas di anggap memuaskan atau tidak, penilaiannya di kembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar, 1996 : 103).

Apabila hasil korelasi item dengan total item satu faktor di dapatkan probabilitas $(P) < 0,050$, maka di katakana signifikan dan butir-butir tersebut di anggap valid untuk taraf signifikan 5%, sebaliknya jika di dapat probabilitas $(P) > 0,050$, maka di sebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reabilitas untuk suatu prosedur adalah penting sebelum validitas di pertimbangkan, dan perangkat realibilitas sebenarnya menetapkan validitas maksimum dari suatu instrument (Selvilla, 1993 : 175).

Reliabilitas instrumen menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Azwar, Saifuddin. 2007:178). Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan uji reliabilitas internal, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Azwar, Saifuddin. 2007:196):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

Untuk mencari varian butir dengan rumus:

$$\sigma = \frac{(\sum X)^2 - \sum (X^2)}{N}$$

Keterangan:

Σ = varian tiap butir

X = jumlah skor butir

Y = jumlah responden

I. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah yang di gunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan apabila ada, sejauh mana hubungannya.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data di lapangan, maka dilakukan proses analisa yang meliputi:

1. Persiapan

Kegiatan dalam persiapan antara lain:

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas reponden.
- b. Mengecek kelengkapan data yaitu memeriksa isi instrumen pengumpulan data.
- c. Mengecek macam isian data

2. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linieritas. Linieritas adalah Menguji sejauh mana hubungan variabel independen terhadap variabel dependen setelah diketahui ada hubungan antara variabel tersebut.. Analisis Product Moment ini digunakan untuk mengetahui hubungan komunikasi positif antar guru dan murid dengan kecerdasan emosional murid di SMP Negeri 13 Malang.